

PERANAN INFLASI DALAM MEMODERATOR PENGARUH FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Elly Susanti¹, Astuti², Khairul Azwar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Email: susantielly82@gmail.com

Abstrak : *Rata-rata harga saham mayoritas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selama periode 2015-2019 cenderung mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham adalah fundamental perusahaan antara lain ROA, CR dan DAR. Akan tetapi, fundamental perusahaan tersebut cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan dilihat dari faktor makro yakni tingkat inflasi mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peranan inflasi dalam memoderator pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tiga puluh satu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selama periode 2015-2019 dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Teknik Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Moderated Regression Analysis (MRA), dan pengujian hipotesis. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa secara simultan ROA, CR dan DAR berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan, artinya ketika CR meningkat yang diakibatkan oleh menumpuknya aset lancar mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. DAR tidak berpengaruh artinya kenaikan dan penurunan harga saham tidak dipengaruhi oleh DAR sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan, artinya ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maka investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan demikian harga saham akan mengalami peningkatan. Sedangkan inflasi tidak memiliki peranan dalam pengaruh antara fundamental perusahaan terhadap harga saham.*

Kata kunci: *Harga saham, Inflasi, ROA, CR, DAR.*

Abstract : *The average stock price of the majority of Consumer Goods Industry Companies during the period 2015-2019 tends to decrease. One of the factors affecting the decrease stock price is the company's fundamentals including ROA, CR and DAR. However, the company's fundamentals are likely to increase. Meanwhile, judging by macro factors, the inflation rate has decreased. Based on this, the purpose of this research is to examine and analyze the role of inflation in modulating the company's fundamental influence on the stock price of Consumer Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2019. The type of research used in this research is quantitative research. The implementation of the research was carried out on thirty-one Consumer Goods Industry Sector Companies during the period 2015-2019 using purposive*

sampling techniques so that samples are used as many as 16 companies. Data collection techniques using documentation. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis, classic assumption test, Moderated Regression Analysis (MRA), and hypothesis testing. The results obtained are known that simultaneously ROA, CR and DAR have a significant effect while partially CR has a negative and significant effect, meaning that when CR increases resulting from the current build-up of assets result in a decrease in the stock price. DAR has no effect meaning that the increase and decrease in the share price is not influenced by DAR while ROA has a positive and significant effect, meaning that when the company's ability to make a profit using the company's total assets increases then investors are interested to invest in the company thus the stock price will increase. Meanwhile, inflation has no role in the influence between the company's fundamentals and the stock price.

Keywords: stock price, inflation, ROA, CR, DAR.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2019 hanya mencapai 5,02% hal ini lebih lambat dibandingkan pada tahun 2018 yang bernilai sebesar 5,17 %. Kondisi perlambatan perekonomian global merupakan salah satu faktor utama atas perlambatan ekonomi di Indonesia, hal ini merupakan dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok (Agustiyanti, 2020). Sehingga hal ini berimbas pada pasar modal di Indonesia, banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham salah satunya Perusahaan Industri Barang Konsumsi.

Perusahaan Industri Barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan ini masih menjadi pilihan utama para investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan Perusahaan pada sector ini memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor lainnya seperti Industri Dasar dan Kimia, dan Aneka Industri.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang berfluktuasi akan membawa pola harga saham yang berfluktuasi juga (Wijaya, 2017). Berikut disajikan pergerakan harga saham perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015 – 2019



Sumber : (HOts Mirae Asset Sekuritas, 2020)

Gambar 1.1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2015 - 2019

Berdasarkan gambar 1.1. pergerakan harga saham mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi penurunan harga saham antara lain faktor makro dan faktor mikro. Factor mikro antara lain adalah fundamental perusahaan yang diantaranya rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan semakin baik perusahaan mengelola kinerja perusahaan dengan demikian fundamental perusahaan akan semakin kuat. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Selain peningkatan fundamental perusahaan, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor makro yakni inflasi. Seiring naiknya tingkat inflasi perekonomian suatu negara maka hal ini akan berdampak pada daya beli masyarakat yang meningkat. Selain itu peningkatan inflasi secara relative merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya inflasi maka pendapatan dan biaya perusahaan akan lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Tandelilin, 2010). jika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka hal ini berdampak pada penurunan terhadap harga saham.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Bagaimana peranan inflasi dalam memoderator pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui peranan inflasi dalam memoderator pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai harga saham antara lain: 1. Penelitian (Astuti et al., 2020) yang berjudul pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham dengan hasil CR, Size, DAR, ROA mempengaruhi harga saham sebesar 41,5%. Peningkatan CR akan menurunkan harga saham, ukuran perusahaan meningkatkan harga perusahaan, nilai DAR yang tinggi menurunkan harga saham dan ROA yang tinggi meningkatkan harga saham. 2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (En & Rusli, 2011) dengan hasil likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Earnings Per Share*

(EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Penelitian selanjutnya adalah (Dwisona & Haryanto, 2015) dengan hasil DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 4. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Return On Investment, Arus Kas Investasi, Price to Book Value, dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011. Namun secara parsial, hanya Return On Investment, Price to Book Value, dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham untuk periode 2008-2011.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) dan (Azwar et al., 2020), originalitas dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan Inflasi sebagai variabel moderating dengan tujuan peneliti ingin mengetahui peranan inflasi dalam mempengaruhi fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi.

METODE

1. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan yang secara langsung mengumpulkan data melalui laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data dan informasi maka peneliti mengakses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id
3. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi melalui berbagai buku, dan jurnal.
4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan pengujian hipotesis.

DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel variabel yang dianalisis didefinisikan secara operasional, sebagai berikut :

1. Harga Saham
Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (Tandelilin, 2010). Tingginya harga saham hal ini menggambarkan tingginya kepercayaan investor dalam melakukan investasi (Azwar et al., 2020).
2. *Current Ratio* (CR)
Current Ratio (CR) merupakan salah satu fundamental perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan (Silitonga et al., 2020). Tingkat CR yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang rendah, misalnya dana yang didepositokan (Astuti et al., 2020). Berdasarkan Teori *Trade Off* menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat

pengembalian yang rendah sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan menurunkan harga saham.

Rumus dari CR adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

H₁ : Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan asset perusahaan sebagai jaminan (Silitonga et al., 2020). Semakin tinggi *Debt to Asset ratio* perusahaan maka akan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan.

Rumus dari DAR adalah

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

H₂: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yakni asset perusahaan (Silitonga et al., 2020). Semakin tinggi *Return On Asset* akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena investor beranggapan bahwa perusahaan mampu mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian investor tertarik untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham

Rumus *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

H₃: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

5. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga harga produk secara keseluruhan. Tingkat Inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Hal ini berarti dimana kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Selain itu, inflasi juga dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya dengan demikian harga saham akan mengalami penurunan (Tandelilin, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya inflasi maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih

tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan dengan demikian harga saham akan mengalami penurunan

Rumus Inflasi

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}}$$

Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan harga dapat meningkatkan biaya perusahaan

H4 : Current Ratio (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Inflasi

semakin tinggi tingkat inflasi maka hal ini akan berdampak terhadap suku bunga bank dengan demikian perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga. Sehingga perusahaan akan lebih mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk kegiatan pendanaan perusahaan

H5 : Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Inflasi

semakin tinggi tingkat inflasi maka hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan selama perusahaan tersebut lebih mengoptimalkan/memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti asset, modal untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

H6 : Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015 – 2019 yang terdiri dari 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* seperti tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015 – 2019	36
2	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan tanggal IPO di atas tahun 2015	(11)
3	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 – 2019	(1)
4	Perusahaan mengalami defisit modal pada periode 2015 - 2019	(1)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015 – 2019	(7)
Jumlah Sampel Penelitian		16

METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis data terdiri dari Uji Asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, Uji F, Uji t dan Uji Residual dengan alat bantu analisis statistik program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang pertama diperoleh bahwa data tersebut tidak normal oleh sebab itu peneliti menggunakan LN sebagai transformasi data guna mencegah data tidak normal. Oleh sebab itu diperoleh uji asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 3.1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41309349
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Pada tabel 3.1 nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,106 > nilai sig. sebesar 0,05 maka hal ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	,519	1,928
	LN_DAR	,492	2,033
	LN_ROA	,927	1,079

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Pada tabel 3.2 nilai TOL untuk variabel CR, DAR dan ROA > dari 0,10 yakni 0,519; 0,492; dan 0,927 dan untuk nilai VIF untuk variabel CR, DAR dan ROA < dari 10 yakni 1,928; 2,033; 1,079. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan tidak adanya gejala Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.3. Uji Autokorelasi

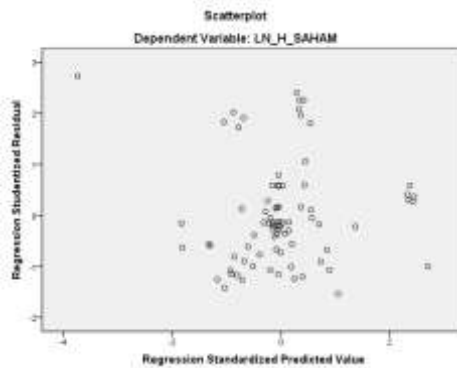
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,336	12,802	3	76	,000	1,612

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 3.3 nilai $dL = 1,5600$, $dU = 1,7153$ dan $DW = 1,612$ dapat disimpulkan bahwa $dL < DW < dU$ ($1,5600 < 1,612 < 1,7153$) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak adanya autokorelasi positif (tanpa kesimpulan)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Berdasarkan gambar 3.2 sebaran data berdistribusi acak dan tidak terbentuk pola tertentu, serta angka 0 pada sumbu Y berdistribusi atas dan bawah sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil keseluruhan uji asumsi klasik tersebut maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

UJI HIPOTESIS I

Koefisien Determinasi untuk pengujian statistik sebagai berikut :

Tabel 3.4 Koefisien Determinasi Hipotesis I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,336	,309	1,44071

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,309 (30,9 %) dimana pengaruh seluruh variabel independen (CR, DAR dan ROA) terhadap Harga saham sebesar 30,9 % dan untuk 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F) Hipotesis I

Uji F pada CR, DAR dan ROA terhadap Harga Saham seperti terlihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji F Hipotesis I

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,720	3	26,573	12,802	,000 ^a
	Residual	157,750	76	2,076		
	Total	237,470	79			

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_H_SAHAM

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Dapat disimpulkan dari tabel 3.5 bahwa sig < 0,05 adalah 0,000 < 0,05 yang berarti H₀ diterima dimana seluruh variabel independen (CR, DAR dan ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (Uji t) Hipotesis I

Hasil beberapa uji statistik (Uji t) CR, DAR dan ROA sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji t Hipotesis I

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
001 (Constant)			17,091	,000
LN_CR		-,267	-2,057	,043
LN_DAR		,057	,431	,668
LN_ROA		,523	5,386	,000

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Dari tabel 3.6 maka dapat dilihat secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

- Variabel CR memiliki nilai sig sebesar 0,043 < 0,05 atau dengan kata lain H₁ diterima yakni CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi CR maka investor beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja perusahaan sehingga hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.
- Variabel DAR memiliki nilai sig sebesar 0,668 > 0,05 atau dengan kata lain H₂ ditolak yakni DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi DAR maka investor beranggapan bahwa perusahaan perlu meningkatkan operasional perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dengan demikian harga saham akan mengalami peningkatan.
- Variabel ROA memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 atau dengan kata lain H₃ diterima yakni ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi ROA maka investor beranggapan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang berupa asset perusahaan sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil Regresi Berganda Hipotesis I

Tabel 3.7 Regresi Berganda Hipotesis I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	10,852	,635
LN_CR	-,650	,316
LN_DAR	,178	,414
LN_ROA	,957	,178

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Model Regresi untuk Hipotesis I dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 10,852 - 0,650LN_CR + 0,178LN_DAR + 0,957LN_ROA$$

UJI HIPOTESIS II

Uji F Hipotesis II

Tabel 3.8 Hasil Uji F Hipotesis II
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,517	3	,172	2,512	,065 ^a
	Residual	5,209	76	,069		
	Total	5,725	79			

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_INFLASI

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Dari tabel 3.8, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,65 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 dimana CR, DAR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Inflasi secara simultan.

Uji t Hipotesis II

Tabel 3.9. Hasil Uji t Hipotesis II

Model		Standardized Coefficients		T	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			-28,122	,000
	LN_CR		-,387	-2,551	,013
	LN_DAR		-,317	-2,032	,046
	LN_ROA		,055	,483	,630

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

- a. Variabel CR memiliki nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini berarti H_4 diterima yakni CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi. Yang artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan harga dapat meningkatkan biaya perusahaan.
- b. Variabel DAR memiliki nilai sig sebesar $0,046 < 0,05$. Hal ini berarti H_5 diterima yakni DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi. Yang artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka hal ini akan berdampak terhadap suku bunga bank dengan demikian perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga. Sehingga perusahaan akan lebih mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk kegiatan pendanaan perusahaan.
- c. Variabel ROA memiliki nilai sig sebesar $0,630 > 0,05$. Hal ini berarti H_6 ditolak yakni ROA berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Inflasi. Yang artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka hal ini tidak akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan selama perusahaan tersebut lebih mengoptimalkan/memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti asset, modal untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Analisis Regresi Hipotesis II

Pengujian Hipotesis II dengan pengujian residual dengan tujuan untuk menguji variabel moderating yaitu Inflasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara CR, DAR dan ROA terhadap Harga Saham. Hasil persamaan sebagai berikut :

Tabel 3.10. Hasil Pengujian Pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap Inflasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-3,245	,115
LN_CR	-,146	,057
LN_DAR	-,153	,075
LN_ROA	,016	,032

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Dengan hasil regresi model pertama adalah

$$M = -3,245 - 0,146LN_CR - 0,153LN_DAR + 0,016LN_ROA$$

Tujuan dari model ini agar memperoleh nilai residual dari model pertama. Sehingga hasil selanjutnya dapat disimpulkan apakah variabel Inflasi dapat dikatakan sebagai variabel moderating atau tidak. Jika variabel Harga Saham bernilai negatif dan signifikan maka Inflasi dapat dikatakan sebagai variabel moderating. Tabel xxxx menunjukkan hasil pengujian model kedua sebagai berikut :

Tabel 3.11. Uji Residual
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	,177	,076		2,326	,023			
LN_H_SAHAM	,004	,010	,049	,432	,667	,049	,049	,049

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Model residual sebagai berikut :

$$|e| = 0,177 + 0,004LN_H_SAHAM$$

Dari hasil uji t diketahui bahwa sig t sebesar 0,667 > 0,05 sehingga variabel Inflasi bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara CR, DAR dan ROA terhadap Harga saham

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

- a. Fundamental perusahaan yang terdiri dari CR, DAR dan ROA memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015 – 2019

- b. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
- c. DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
- d. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- e. Inflasi tidak memiliki peran dalam memperkuat/memperlemah hubungan antara CR, DAR dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015 – 2019

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran untuk penelitian ini adalah :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya misalnya kebijakan deviden, *Investment Opportunity Set*, dan lain lain sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik yang diduga dapat mempengaruhi harga saham
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel moderating lain atau menggunakan variabel intervening seperti CSR ataupun GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyantri. (2020). *Ekonomi RI Tahun Lalu Tumbuh Terendah Sejak 2015*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/agustiyantri/finansial/5e9a495de75fa/ekonomi-ri-tahun-lalu-tumbuh-terendah-sejak-2015-berikut-faktornya>
- Astuti, A., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2020). Analisis Dampak Rasio keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada JII. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 108–217.
- Azwar, K., Susanti, E., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Serta Dampaknya terhadap PBV pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 330–340.
- Dwisona, S. W., & Haryanto, A. M. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 periode 2010-2013*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.
- Ginting, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 61–70.
- HOts Mirae Asset Sekuritas. (2020). *HOts Mirae Asset Sekuritas*.
- Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Putri, D. E., Supitriyani, S., Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., Moridu, I., Putri, J. A., & Nainggolan, C. D. (2020). DASAR–DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. In A. Sudirman (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Pertama). Penerbit Kanisius.
- Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3).